UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengalaman Wisata Petualangan Pendakian pada Wisatawan Dewasa Madya
Lulu Rochmatien Bonavia, Yulita Kusuma Sari, S.T., M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Wisatawan dewasa madya merupakan salah satu segmen dalam wisata petualangan pendakian yang belum banyak dikaji dibandingkan wisatawan muda. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman wisata petualangan pendakian pada wisatawan dewasa madya serta mengidentifikasi faktor yang mendorong dan menghambat keterlibatan mereka. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melibatkan sepuluh wisatawan dewasa madya yang memiliki pengalaman mendaki gunung. Data diperoleh melalui wawancara semi terstruktur dan dianalisis secara tematik dengan menggunakan dimensi wisata petualangan sebagai panduan konseptual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman wisata pendakian dapat dipahami melalui lima aspek. Pertama, wisatawan menyesuaikan aktivitas, tantangan, dan risiko dengan kapasitas fisik serta pertimbangan keselamatan. Kedua, lingkungan alam, eksplorasi, kebaruan, nostalgia, dan pertemuan dengan masyarakat lokal memperkaya pengalaman di destinasi. Ketiga, pendakian memberikan kesempatan untuk mengambil jarak dari rutinitas, memperoleh ketenangan, dan melakukan refleksi. Keempat, kualitas pengalaman dipengaruhi oleh kesesuaian rekan perjalanan, dukungan, solidaritas, dan dinamika kelompok. Kelima, kesenangan dan pencapaian dimaknai melalui pengalaman selama perjalanan, tidak terbatas pada keberhasilan mencapai puncak. Partisipasi wisatawan didorong oleh motivasi personal, dukungan sosial, komunitas, aksesibilitas, fasilitas, dan layanan pendakian. Sebaliknya, kondisi fisik, waktu, biaya, tanggung jawab keluarga, cuaca, akses perjalanan, serta keterbatasan fasilitas dan pengelolaan destinasi menjadi faktor penghambat. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman wisatawan dewasa madya terbentuk melalui hubungan antara karakteristik wisatawan, aktivitas petualangan, interaksi sosial, dan kondisi destinasi. Oleh karena itu, pengembangan wisata pendakian perlu memperhatikan keragaman usia dalam penyediaan akses, fasilitas, layanan, keselamatan, dan pengelolaan destinasi.

Kata kunci: dewasa madya, pengalaman wisatawan, pendakian gunung, wisata petualangan.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Pengalaman Wisata Petualangan Pendakian pada Wisatawan Dewasa Madya
Lulu Rochmatien Bonavia, Yulita Kusuma Sari, S.T., M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Middle-aged tourists represent an underexplored segment of mountain hiking adventure tourism compared with younger tourists. This study aims to understand the adventure tourism experiences of middle-aged hikers and identify the factors that facilitate and constrain their participation. A qualitative descriptive approach was employed, involving ten middle-aged tourists with mountain hiking experience. Data was collected through in-depth interviews and analysed thematically using dimensions of adventure tourism as a conceptual guide. The findings reveal that hiking tourism experiences can be understood through five aspects. First, tourists adjust the activities, challenges, and risks they undertake according to their physical capacity and safety considerations. Second, the natural environment, exploration, novelty, nostalgia, and encounters with local communities enrich their destination experiences. Third, hiking provides an opportunity to temporarily distance themselves from daily routines, experience calmness, and engage in reflection. Fourth, the quality of the experience is influenced by compatible travel companions, mutual support, solidarity, and group dynamics. Fifth, enjoyment and accomplishment are derived from the journey and are not limited to reaching the summit. Participation is facilitated by personal motivation, social support, hiking communities, accessibility, facilities, and tourism services. Conversely, physical conditions, time, cost, family responsibilities, weather, travel access, and limitations in destination facilities and management constrain participation. These findings demonstrate that the experiences of middle-aged tourists are shaped by the relationship between tourist characteristics, adventure activities, social interactions, and destination conditions. Therefore, hiking tourism development should accommodate age diversity through improved access, facilities, services, safety, and destination management.

.

Keywords: adventure tourism, middle-aged tourists, mountain hiking, tourist experience